

BAB I

PENGANTAR

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Freire (2000:459) merupakan kebutuhan dasar (*basicneed*) dalam kehidupan manusia. Kebutuhan dasar sejatinya harus terpenuhi dalam rangka membebaskan manusia dari persoalan hidup yang melingkupinya. Hakikat pendidikan adalah instrumen efektif untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan, kemiskinan, dan ketinggalan.

Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan suatu perubahan yang baik dalam perubahan perilaku, ilmu pengetahuan, teknologi atau bentuk pengalaman yang dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah hak dasar yang harus dipenuhi oleh negara kepada masyarakat tanpa terkecuali. Negara berkewajiban memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang dijangkau oleh semua kalangan masyarakat.

Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa ada tiga substansi atau jalur pendidikan yang ada yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang

memerlukan layanan pendidikan. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis. Memajukan pendidikan berarti memajukan martabat bangsa agar negara dapat sejajar dengan negara-negara lain. Bangsa yang sadar pendidikan adalah bangsa yang menunjukkan bahwa pendidikan itu penting dan hidupnya tertuju pada dunia pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 26 disebutkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan dimasa sekarang tidak hanya terbatas pada pendidikan formal melainkan berkembang sampai ke jalur pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah maupun informal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan salah satu jalur penyelenggaraan pendidikan nasional selain pendidikan sekolah. Pendidikan luar sekolah merupakan instansi yang bertanggung jawab untuk membina kegiatan pendidikan masyarakat. Berbagai jenis program pendidikan nonformal telah diupayakan oleh pendidikan luar sekolah. Beberapa jenis program pendidikan yang sedang dikembangkan PLS saat ini mengacu pada pemaparan dari Tim FKIP (2007:25), meliputi pendidikan kecakapan hidup, anak usia dini, kepemudaan, pemberdayaan perempuan,

keaksaraan, keterampilan dan pelatihan kerja dan pendidikan sejenis lainnya yang diajarkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah (2003:123) berupaya melalui Pendidikan Luar Sekolah (PLS) salah satunya melakukan pendekatan berbasis masyarakat dengan wadah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berperan menjalankan pendidikan nonformal di pedesaan dan perkotaan. Kebijakan awal mengenai penyelenggaraan PKBM bermula dari hasil pertemuan antara Kepala Bidang Pendidikan Masyarakat (Dikmas) seluruh Indonesia dengan Direktur Dikmas di Bali awal 1998 yang dikutip oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah (2003:125), pertemuan tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan di antaranya:

1. Penyelenggara Program Dikmas yang sebelumnya cenderung terpencar-pencar lokasinya perlu diatur kembali agar memudahkan bagi para petugas untuk membina dan memantaunya.
2. Memperhatikan laporan dari penilik (Pengawas Fungsional PLS) bahwa hampir setiap kecamatan terdapat bangunan sekolah yang kosong atau kurang dimanfaatkan, maka hal tersebut dipandang sebagai peluang bagi kepentingan belajar masyarakat.

Berdasarkan kesepakatan tersebut, Ditjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga (Diklusepora) sejak pertengahan tahun 1998 yang dikutip

oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah (2003:135), mengeluarkan kebijakan sebagai berikut :

1. Setiap Kepala Bidang Dikmas diharapkan mulai merintis Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di wilayahnya.
2. Kegiatan belajar Dikmas di PKBM tidak terbatas hanya program yang sudah dicanangkan oleh Dikmas saja, tetapi bisa kegiatan belajar apa saja yang dibutuhkan masyarakat.
3. PKBM yang menggunakan gedung SD yang kosong atau bangunan kosong lainnya harus disertai izin pemakaian selama lima tahun dan paling sedikit harus memiliki tiga lokal kelas.
4. Perlu diusahakan agar PKBM yang akan dibentuk berada ditengah-tengah pemukiman atau tempat tinggal calon warga belajar atau tidak terlalu jauh dari tempat tinggal mereka.
5. PKBM tidak perlu menggunakan atribut Dikmas atau pemerintah supaya benar-benar menjadi milik masyarakat.

Sihombing (1999:114) menyatakan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk ajang pemberdayaan masyarakat. Keberadaan PKBM sebagai upaya menciptakan ketahanan masyarakat sejalan dengan pemikiran bahwa dengan membuat suatu wadah atau lembaga PKBM akan didapat potensi-potensi baru yang ditumbuh kembangkan serta dimanfaatkan atau didayagunakan melalui pendekatan-

pendekatan kultural atau persuasif. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu wadah berbagai pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial, ekonomi, dan budaya. Konsep dasar PKBM dari, oleh dan untuk merujuk pada orientasi yakni untuk pemberdayaan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya sebagai upaya terciptanya ketahanan masyarakat.

Ketahanan masyarakat merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai bentuk pengembangan sesuai dengan potensi. Memperkuat ilmu pengetahuan masyarakat di wilayah pedesaan dapat menciptakan kemakmuran. Ketahanan masyarakat putus sekolah di desa akan tercipta dengan adanya program pendidikan di PKBM Sinar Melati. PKBM mengajak masyarakat meningkatkan pendidikan melalui pendidikan nonformal. Ketahanan masyarakat bertujuan menjaga kelangsungan hidup atau kesejahteraan warga masyarakat. Keberlangsungan hidup adalah kemampuan melakukan berbagai aktivitas yang dilakukan warga masyarakat baik secara individu maupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan materiil maupun imateriil secara terus menerus. Ketahanan masyarakat dilakukan melalui upaya pembangunan atau transformasi kelemahan menjadi kekuatan dengan segala potensi untuk mendorong perubahan secara berkelanjutan. Bagian penting dari ketahanan masyarakat terletak pada kemampuan memilih nilai-nilai sosial budaya dan kelembagaan sosial mampu mendidik secara terus menerus dalam rangka proses

pembangunan, sehingga kehidupan masyarakat dapat terselenggara baik dan berkelanjutan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. PKBM Sinar Melati hadir sebagai salah satu kelembagaan sosial untuk membentuk masyarakat yang putus sekolah di Kecamatan Balapulang melalui pendidikan dalam menciptakan nilai-nilai sosial-budaya masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kehidupan yang lebih baik. Lembaga pendidikan memiliki sebuah sistem pendidikan yang membentuknya. PKBM Sinar Melati sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Masyarakat perlu untuk mengembangkan diri sebagai bekal bekerja atau berwirausaha, salah satunya mengikuti pendidikan yang diselenggarakan oleh PKBM Sinar Melati.

PKBM Sinar Melati sebagai satuan pendidikan nonformal yang berlokasi Jalan Raya Selatan Balapulang Kulon Rt 02 Rw 01 Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah didirikan pada tanggal 15 bulan Juli tahun 2009 dengan melayani masyarakat dalam bidang pendidikan yang mengacu pada visi, misi, serta tujuan pendidikan nonformal diantaranya melayani, mengembang dan mengkoordinasi bentuk layanan masyarakat di bidang pendidikan sebagai upaya terciptanya ketahanan masyarakat.

PKBM Sinar Melati merupakan salah satu PKBM di Kabupaten Tegal yang memiliki keunggulan metode pendidikan dengan pendekatan keterampilan. Masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan keterampilan yang telah dipelajari di PKBM Sinar Melati untuk mengembangkan kemandirian dan berwirausaha. Peneliti memiliki alasan kuat untuk melakukan penelitian di PKBM Sinar Melati Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal karena PKBM Sinar Melati pernah menjadi juara pertama lomba apresiasi PTK PAUDNI berprestasi tingkat Kabupaten Tegal tahun 2014 mengalahkan PKBM-PKBM yang ada di seluruh Kabupaten Tegal. PKBM Sinar Melati memiliki keunggulan yaitu mewakili PKBM Kabupaten Tegal untuk mengikuti lomba apresiasi PTK PAUDNI berprestasi tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 dan meraih peringkat delapan dari seluruh PKBM di Provinsi Jawa Tengah.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sinar Melati menyelenggarakan program pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan kesetaraan paket A, B dan C. Keberadaan pendidikan kesetaraan adalah termasuk dalam pendidikan nonformal, dimana pendidikan kesetaraan dapat berupa program kelompok belajar Paket A yang setara dengan SD/MI, program kelompok Paket B yang setara dengan SMP/MTS, serta program kelompok belajar Paket C yang setara dengan SMU/MA.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sinar Melati dalam pelaksanaannya tidak lepas dari nilai-nilai karakter yang harus dimasukkan dalam setiap kegiatan terutama pada warga belajar sebagai upaya terciptanya ketahanan

masyarakat khususnya di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Upaya memajukan pendidikan masyarakat yang belum berkesempatan pendidikan formal berhak mendapatkan pelayanan pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan menjamin pemerataannya bagi setiap anggota masyarakat pada jenjang pendidikan menengah melalui jalur nonformal.

Penyelenggaraan program pendidikan di PKBM Sinar Melati Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah melibatkan warga masyarakat di dalam keberlangsungan pembelajaran. Program kesetaraan ditunjukkan untuk warga masyarakat yang membutuhkan pelayanan tersebut. Masyarakat dalam keterlibatan pendidikan nonformal cukup mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian tujuan, karena masyarakat sebagai sasaran dari penyelenggaraan pendidikan guna terciptanya ketahanan masyarakat. Tutor merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai pengajar atau pendidik. Usia warga belajar di PKBM Sinar Melati tergolong dewasa, hal ini menjadikan para tutor menerapkan konsep pendidikan orang dewasa (*andragogi*).

Peran pemerintah dalam membangun karakter bangsa sangat penting, khususnya terbitnya Undang-Undang dan peraturan yang menjamin tegaknya karakter bangsa. Pemerintah melalui pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa, karena peserta didik dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan supaya dapat hidup bermasyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki peran penting dalam

pengembangan kemandirian dan implikasi terhadap ketahanan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan nonformal di PKBM Sinar Melati memiliki kurikulum pendidikan yang ditambah dengan pendidikan keterampilan untuk warga belajarnya. Pendidikan keterampilan diharapkan mampu mengembangkan kemandirian dalam menumbuhkan kewirausahaan masyarakat. Peran pendidikan diharapkan mampu pembangunan karakter masyarakat yang mandiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian terhadap peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam pengembangan kemandirian masyarakat dan implikasinya terhadap ketahanan masyarakat studi pada PKBM Sinar Melati Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sinar Melati Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana Implikasi Peran PKBM Sinar Melati Dalam Pengembangan Kemandirian Terhadap Ketahanan Masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan di dalam penelitian ini, terkait dengan perumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sinar Melati dalam pengembangan kemandirian masyarakat Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui implikasi peran PKBM Sinar Melati dalam pengembangan kemandirian terhadap ketahanan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Lingkungan Akademis
Memberikan sumbangan pemikiran bagi studi Ketahanan Nasional dengan cara mencermati fenomena yang ada pada suatu wilayah penelitian dengan karakteristik yang khas, serta mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang ketahanan masyarakat dengan cara pandang yang berbeda.
2. Bagi Ditjen Kuathan Kemhan
Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengambil kebijakan dibidang pemahaman ketahanan masyarakat melalui peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam pengembangan kemandirian masyarakat dan

implikasinya terhadap ketahanan masyarakat (studi pada PKBM Sinar Melati Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah).

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam pengembangan kemandirian masyarakat dan implikasinya terhadap ketahanan masyarakat (studi pada PKBM Sinar Melati Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah).

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan mempraktikkan teori-teori ke dalam praktek-praktek nyata mengenai peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai upaya ketahanan masyarakat, pengembangannya dan cara berpikir dikemudian hari dan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti atas penerbitan tesis di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian mengenai peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam pengembangan kemandirian masyarakat dan implikasinya terhadap ketahanan masyarakat belum pernah dilakukan dalam

kajian ketahanan nasional. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, peneliti mengenai peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam pengembangan kemandirian masyarakat dan implikasinya terhadap ketahanan masyarakat studi pada PKBM Sinar Melati Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah juga belum pernah dilakukan. Adapun peneliti-peneliti sebelumnya yang relevan dengan tema tersebut sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian Dengan Tema Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Universitas Gadjah Mada

No	Judul	Tahun	Penulis	Tujuan	Hasil
1	Implementasi Kebijakan Program Paket B Setara SLTP Studi Kasus di Wilayah Kotamadya Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta	2003	Marni Rizal (Magister Administrasi Publik)	Untuk mengetahui sejauhmana Program Paket B di implementasikan pada ketiga PKBM yaitu PKBM Remaja, PKBM 17, Penjaringan dan PKBM 03 Cilincing	Menunjukkan bahwa komunikasi, struktur birokrasi dan sumber daya sangat mempengaruhi belum berhasilnya implementasi Program Paket B
2	Implementasi Pendidikan Luar Sekolah Berbasis Kecakapn Hidup (life Skills) dalam rangka menanggulangi Pengangguran di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli	2005	I wayan Darsana (Sosiologi)	Menganalisis program kelompok belajar kayuamba sebagai pelaksana program (Keterampilan anyam bambu,	Implementasi Pendidikan Luar Sekolah Berbasis Kecakapn Hidup (life Skills) di Kecamatan Susut Kabupaten

No	Judul	Tahun	Penulis	Tujuan	Hasil
	Propinsi Bali			ukir kayu dan pengrajin kuningan)	Bangli Propinsi Bali berjalan sesuai dengan program kerja yang ada.
3	Kebijakan Pendidikan luar Sekolah Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Studi Implementasi Program Life Skills di Kota Yogyakarta)	2006	Mukti Wulandari (Magister Studi Kebijakan Program Studi Antar Bidang)	Untuk mengetahui sejauhmana kebijakan pendidikan luar sekolah dapat menanggulangi kemiskinan di kota Yogyakarta	Program sangat bagus namun Implementasi mengalami kendala sehingga program tersebut mengalami kegagalan.
4	Program Life Skills Pendidikan nonformal antara harapan dan kenyataan: Studi implementasi program life skills pelatihan kerajinan perak di PKBM Ngudi Ilmu Desa Kepek, Saptosari, Gunung Kidul	2008	Suharjiya (Magister Sosiologi UGM)	Untuk mengetahui apakah program life skills dilaksanakan di PKBM Mudi Ilmu dapat terwujud.	Terdapat kesenjangan yang jauh antara harapan dan realisasi program life skills pelatihan kerajinan perak di PKBM Ngudi ilmu.
5	Pelatihan Berpikir Optimis Untuk Meningkatkan Resiliensi Masyarakat Dari Kesulitan Hidup (Adversities) pada Warga Belajar Program life Skills Pendidikan	2010	Purnamasari Ayu (Magister Sains Psikologi)	Mengatahui pengaruh pelatihan berpikir optimis terhadap peningkatan resiliensi masyarakat dari kesulitan hidup	Pemikiran berpikir optimis secara statistik tidak memberikan perubahan yang signifikan pada

No	Judul	Tahun	Penulis	Tujuan	Hasil
	Nonformal di Sanggar kegiatan Belajar “SKB “ Indramayu			(Adverities)>	resiliensi para partisipan warga belajar program life skills pendidikan nonformal di sanggar kegiatan belajar SKB Indramayu.

Sumber : Perpustakaan Universitas Gadjah Mada tahun 2016